

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika penanaman kedisiplinan siswa yang muncul

Problematika penanaman kedisiplinan siswa yang muncul di MI Nurussibyan hal ini dipicu oleh

- a. keluarga karena kurangnya pendidikan dari orang tua. perhatian serta pengawasan kepada anak.
- b. sekolah karena kurang memperhatikan sikap dan perilaku peserta didiknya saat proses pembelajaran.
- c. masyarakat karena masyarakat yang tidak taat peraturan sehingga memberi contoh perilaku tidak disiplin.
- d. faktor intern siswa itu sendiri karena siswa terbiasa tidak berperilaku disiplin.

2. Cara meningkatkan kedisiplinan siswa

Cara meningkatkan Kedisiplinan, yaitu: *Pertama*, Sekolah dengan cara Monitoring guru. *Kedua*, Guru dengan cara pemberian Nasehat dan peringatan jika siswa melanggar tata tertib, Bersikap tegas ketika siswa melanggar peraturan, dan membuat skenario pembelajaran yang semenarik mungkin dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, Keluarga, dengan cara perhatian dan pengawasan kepada anak,

mengawasi teman bermain dan membiasakan anak untuk disiplin waktu, ibadah, belajar dan sikap saat di rumah. *Keempat*, Masyarakat menanamkan norma agama dan moral dan adanya kerjasama dengan lingkungan sekitar, terutama kepada keluarga, sekolah untuk mengawasi dan mendidik

## **B. Saran**

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam kedisiplinan. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Bagi Lembaga. Kedisiplinan yang harus diberikan kepada anak harus *continue*, artinya terus berjalan tanpa melihat ada masalah apa pada waktu itu. Penegasan pelaksanaan tata tertib sekolah harus dimaksimalkan demi tercapainya suatu pendidikan yang diharapkan di MI Nurussibyan, yaitu perilaku Islami. Hal yang tak kalah pentingnya juga sebaiknya pihak pengurus dan lembaga terus membangun ikatan dan komunikasi dengan orang tua wali atau wali para siswa, sehingga orang tua dapat ikut memantau seputar perkembangan dan permasalahan terkait dengan peserta didik maupun lembaga dan apapun yang kiranya harus diketahui oleh orang tua.
2. Bagi pendidik. Penerapan model hukuman dan hadiah harusnya diterapkan kepada semua guru, agar siswa

termotivasi dalam belajar dan melakukan perilaku disiplin. Selain itu, pendidikan hendaknya memberikan motivasi serta suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai kedisiplinan, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di sekolah.

3. Bagi Peserta didik. Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berperilaku disiplin sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.
4. Bagi Orang tua. Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan kedisiplinan dalam usaha membentuk sikap atau pribadi anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan kedisiplinan sejak dini akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari.
5. Bagi Masyarakat. Masyarakat hendaknya saling menasehati siswa untuk berperilaku disiplin dalam bermasyarakat dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan agar siswa dapat berperilaku disiplin.